

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMK Tritech Informatika Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut menyelenggarakan pendidikan agama Islam. Implementasi Pendidikan agama Islam tersebut, jika ditinjau dari studi dokumentasi pada tanggal 3 Maret 2021, tercantum pada kurikulum pendidikan SMK Tritech Informatika Medan dengan nama bidang studi pendidikan agama dan budi pekerti. Guru yang mengampu bidang studi tersebut adalah guru-guru PAI yang ada di SMK Tritech Informatika Medan.

Guru pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari profesi keguruan profesional yang diakui dalam pendidikan nasional. Guru pendidikan agama Islam yang biasa disingkat guru PAI, adalah guru bidang studi yang khusus mengajarkan materi pelajaran pendidikan agama Islam. Keberadaan profesi guru PAI sudah mendapatkan posisi dan kedudukannya pada setiap lembaga pendidikan, seperti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dan termasuk Sekolah Menengah Kejuruan seperti SMK Tritech Informatika Medan.

Seperti yang sudah dituliskan di awal paragraf, pada saat melakukan penelitian awal, peneliti langsung tertuju pada kemampuan dan profesional dari guru PAI yang mengajar di SMK Tritech Informatika Medan. Penelitian awal dilakukan pada bulan Maret 2021 dan peneliti menemukan beberapa masalah yang perlu dicermati dan dideskripsikan dari profesionalisme guru PAI.

Pada saat melakukan observasi awal dan studi dokumentasi sementara yang peneliti lakukan guna mendapatkan data dan informasi sebagai temuan masalah di SMK Tritech Informatika Medan, peneliti berfokus pada penelitian terhadap guru-guru PAI yang mengajar disana. Sebanyak empat orang guru PAI yang bertugas mengajarkan bidang studi pendidikan agama dan budi pekerti. Hasil studi dokumentasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 4 Maret 2021 berisi tentang data nama, jenis kelamin, jabatan, kualifikasi dan status kepegawaian dari guru-guru pendidikan agama Islam SMK Tritech Informatika Medan. Berikut datanya adalah:

Tabel 1.1. Data Guru PAI
SMK Tritech Informatika Medan T.A. 2020/2021

No.	Nama	L/ P	Jabatan	Kualifikasi Akademik	Tahun Lulus	Status Kepegawaian
1.	Jasmani, S.Pd.I	P	Guru	S-1 PAI	2008	Non PNS
2.	Arfan Hendra Nasution, S.Pd.I	L	Guru	S-1 PAI	2006	Non PNS (Sertifikasi)
3.	Andika, S.Pd.I	L	Guru	S-1 Bahasa Inggris	2013	Non PNS
4.	Lufitasari Sitorus, M.Pd.	P	Guru	S-2 PAI	2020	Non PNS

Berdasarkan data yang didapat dari studi dokumentasi awal penelitian, dapat ditemukan masalah bahwa ada satu orang guru PAI yang jabatannya tidak sesuai dengan standar kualifikasi pendidikannya. Seharusnya sebagai tenaga pendidik yang profesional, seorang guru harus mengampuh bidang keilmuan yang sesuai dengan kualifikasi akademik yang diperolehnya.

Menurut hasil penelitian lainnya yang peneliti kutip dari jurnal penelitian ilmiah menyatakan bahwa, masih banyak beberapa guru yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru profesional, disebabkan karena ketidak-linieran antara tanggung jawab yang diambil dengan kualifikasi akademiknya. Guru yang profesional adalah guru yang ahli dalam memahami bidang keilmuannya sesuai dengan kualifikasi akademiknya.¹ Kesimpulannya adalah bahwa jika seorang guru yang mengampuh bidang studi atau mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya maka tidak dapat memenuhi standar dari kompetensi profesional.

Femonena tersebut tentu menjadi perhatian yang penting bagi tenaga pendidik yang profesional. Seperti data dari studi dokumentasi tentang guru PAI di SMK Tritech Informatika Medan, terdapat satu orang guru yang mengajarkan bidang studi PAI namun tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya. Idealnya untuk menjadi guru PAI profesional, harusnya diampu oleh guru yang berkualifikasi sarjana pendidikan agama Islam tentunya sebab merupakan bidang keahliannya.²

¹Suherman, dkk. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI melalui KKG" dalam *Jurnal 'Ulumuddin*, Vol. 3, No.1, Januari 2021.

²*Ibid.*

Namun kenyataan yang ada di SMK Tritech Informatika Medan tidak sesuai dengan standar kompetensi profesional. Seorang guru yang memiliki kualifikasi sarjana pendidikan bahasa Inggris harusnya mengajarkan bidang studi bahasa asing atau bahasa Inggris, bukan mengajarkan mata pelajaran PAI, karena memang bukan bidang keahliannya.

Jika seorang guru yang mengajarkan bidang studi berbeda dengan bidang keahliannya, dikhawatirkan proses pembelajaran tidak akan berkualitas, efektif dan efisien, sebab guru tersebut mengajarkan keilmuan yang bukan keahlian yang dimilikinya. Keadaan tersebut akan berpengaruh pada mutu dan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya memberikan dampak yang buruk pada perkembangan peserta didik.³

Selain permasalahan kualifikasi guru PAI, peneliti menemukan satu orang guru PAI yang sudah memiliki sertifikat pendidik (sertifikasi) yang merupakan bukti seorang guru tersebut sudah berada pada kategori profesional. Saat melakukan observasi awal yang dilakukan selama bulan Maret 2021, peneliti mendapati beberapa permasalahan yang ditemukan terhadap keadaan kompetensi profesional pada satu guru PAI yang bersertifikasi, dua guru PAI yang belum bersertifikasi dan sesuai kualifikasi akademik, dan satu orang guru PAI yang tidak sesuai kualifikasi akademik di SMK Tritech Informatika Medan.

Dasar ataupun landasan penelitian awal yang digunakan mengenai kompetensi profesional guru PAI di SMK Tritech Informatika Medan adalah merujuk pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tujuannya adalah agar proses penelitian awal yang dilakukan untuk menemukan masalah yang ada pada kompetensi Profesional guru PAI di SMK Tritech Informatika Medan, bersifat ilmiah, faktual dan valid, bukan hayalan atau pun asumsi pribadi dari peneliti sehingga masalah yang ditemukan layak untuk diteliti.

Pada dasarnya jika berpedoman pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 ada empat dasar kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁴ Namun, dikarenakan cakupan pembahasannya terlalu luas, maka peneliti hanya mengambil satu

³Saleh, "Evaluasi Mutu Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA/SMK Se Kabupaten Musi Rawas, dalam *Jurnal Edukasia Multikultura*, Vol. 1, Edisi 1, Agustus 2019.

⁴Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bab IV, Pasal 10, ayat 1.

kompetensi yaitu kompetensi profesional. Alasan peneliti berfokus pada kompetensi profesional, adalah karena profesional berkaitan erat dengan mutu, kualitas, standar kualifikasi dan sertifikasi pada profesi guru termasuk guru PAI. Selain itu, data yang diperoleh di SMK Tritech Informatika Medan menemukan masalah yang berkaitan pada profesional guru PAI.

Masalah yang ditemukan selama penelitian awal berlangsung selama dua minggu di bulan Maret 2021, peneliti tertuju pada satu orang guru PAI yang bersertifikat pendidik. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa indikator dari kompetensi profesional yang masih belum dikuasai oleh guru PAI yang bersertifikat pendidik. Pada saat guru PAI melaksanakan pembelajaran dikelas terkadang proses pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran PAI terkesan monoton dan membosankan.

Kenyataan tersebut diperkuat lagi pada saat peneliti melakukan wawancara sekilas tanggal 9 Maret 2021, kepada siswa-siswi SMK Tritech Informatika Medan yang diasuh oleh guru PAI tersebut. Mereka menyatakan bahwa sang guru terkadang mampu memberikan pengajaran yang menyenangkan dan terkadang pula pengajaran yang diberikan terasa membosankan dan kurang menarik. Siswa-siswi tersebut mengakui bahwa sang guru memiliki pengetahuan yang cukup luas terhadap pendidikan agama Islam, hanya saja kebanyakan peserta didik menginginkan guru-guru PAI menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan variatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal tersebut maka dapat disimpulkan guru PAI yang bersertifikat pendidik masih belum mampu menerapkan teori belajar pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas. Selain itu pemanfaatan metode belajar yang terkadang sering menggunakan metode ceramah. Selain itu pemanfaatan media belajar, alat belajar dan sumber belajar juga masih belum digunakan dengan baik. Terkadang empat guru PAI termasuk guru PAI yang bersertifikat pendidik cenderung menggunakan buku mata pelajaran PAI dan sesekali menggunakan media lain seperti laptop, *LCD Proyektor*, klipng jurnal atau majalah dan internet.

Selain itu, pada tanggal 18 Maret 2021 peneliti juga melihat sumber belajar yang digunakan di SMK Tritech Informatika Medan pada mata pelajaran

PAI adalah menggunakan kitab seperti pesantren. Hal ini sebenarnya dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pendidikan agama di SMK Tritech Informatika Medan sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang modern, tetapi masih mempertahankan kitab layaknya sebuah pesantren modern. Akan tetapi pada saat mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan kitab, sepertinya penyampain materi kurang menarik perhatian siswa-siswi SMK Tritech Informatika Medan. Berarti kemampuan guru PAI di SMK Tritech Informatika Medan masih belum menguasai metode belajar dan menyampaikan materi pengajaran yang efektif dan menyenangkan.

Fenomena yang ditemukan pada profesional guru PAI di SMK Tritech Informatika Medan tersebut masih belum memenuhi indikator dari kompetensi profesional guru. Selayaknya seorang guru profesional harus mampu memenuhi indikator kompetensi profesional secara utuh. Menurut E. Mulyasa, idealnya seorang guru harus memenuhi delapan indikator kompetensi profesional, yakni:

1. Memahami dan mengaplikasikan dasar-dasar kependidikan yang diterapkan pada aliran filosofi, sosiologis, psikologi dan lainnya untuk melaksanakan tugasnya.
2. Memahami dan menerapkan teori belajar yang akan dikembangkannya dalam proses pembelajaran.
3. Mampu mengembangkan bidang studi yang diampunya.
4. Mampu memanfaatkan metode belajar yang disesuaikan dengan materi ajar dan kemampuan siswa.
5. Mampu memanfaatkan alat, sumber, dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pengajaran.
6. Mengorganisir program pembelajaran secara sistematis
7. Mengevaluasi hasil belajar siswa
8. Dan mengembangkan pribadi dan moral siswa.⁵

Delapan indikator yang dikemukakan oleh E. Mulyasa tersebut merupakan cerminan dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yang turut mencantumkan kompetensi profesional. Jika dibandingkan dengan keadaan kompetensi profesional guru PAI yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya, maka

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 135-136.

ditemukan bahwa guru PAI di SMK Tritech Informatika Medan belum mampu memenuhi indikator 2, 4, dan 5.

Sementara itu, indikator-indikator lainnya belum peneliti temukan pada kemampuan profesional guru PAI selama proses penelitian awal berlangsung. Hal ini menimbulkan rasa penasaran dan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang kompetensi profesional guru PAI di SMK Tritech Informatika Medan. Bahkan guru PAI yang sudah bersertifikasi pendidik dan guru PAI yang berkualifikasi S-1 PAI, juga sudah ada yang S-2 PAI masih belum mampu memenuhi indikator kompetensi profesional guru, apalagi guru PAI yang tidak berkualifikasi akademik S-1 PAI.

Padahal untuk guru PAI yang sudah bersertifikasi pendidik seharusnya memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan guru-guru PAI lainnya yang belum bersertifikasi. Peneliti sempat berwawancara pada tanggal 19 Maret 2021 dengan Bapak M. Arfandi, S.Pd.I yang merupakan guru PAI di SMK Tritech Informatika Medan yang sudah bersertifikasi. Beliau memperoleh sertifikat pendidik pada tahun 2015. Sudah enam tahun lebih, Beliau masih mengaku tetap terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya termasuk kompetensi profesional. Menurutnya ada beberapa indikator yang belum dikuasainya lagi seperti kemampuan memilih metode belajar, alat dan media belajar yang sesuai dengan materi ajar yang akan diajarkannya kepada siswa-siswi.

Fenomena tersebut ternyata sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas sertifikasi bagi semua guru tidak dapat memberikan jaminan dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu pendidikan nasional, sebab pelaksanaan sertifikasi guru cenderung pelaksanaannya bersifat formalitas serta program yang diadakan tidak mampu menjadi solusi substansi masalah pendidikan yang ada di Indonesia.⁶ Oleh karena itu, masih banyak guru walaupun sudah bersertifikat pendidik tetapi belum mampu memenuhi indikator dan standar kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005.

⁶Muhammad Arif Usman, “Kompetensi Profesional Guru PAI Bersertifikat Pendidik: Studi Kasus di Mts. Terpadu Al-Mustaqim Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang”, dalam *Jurnal Didaktika Religia*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018.

Seharusnya pemberian sertifikasi pendidik dan pelatihan lainnya mampu membantu guru-guru dalam meningkatkan kualitas dan kompetensinya.⁷ Namun kenyataan yang terjadi keberadaan sertifikasi pendidik lebih menunjang aspek kesejahteraan guru dibandingkan dengan aspek meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru untuk menjadi tenaga profesi yang profesional.

Peningkatan kompetensi dan keterampilan guru juga harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik itu pemerintah, yayasan pendidikan, sekolah dan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai sektor kepemimpinan yang sentra memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan kompetensi profesional guru yang mengajar di sekolahnya.

Terlebih lagi peran Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Medan beserta Yayasan Triadi Teknologi juga memiliki peran yang besar dalam mengevaluasi dan meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Bahkan perhatian Sekolah SMK Tritech Informatika Medan terhadap pendidikan agama Islam sangat diperhatikan. Hal ini dibuktikan setelah peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengamati visi, misi dan tujuan Sekolah SMK Tritech Informatika Medan serta meninjau pendidikan agama pada kurikulumnya.

Hasil yang didapat adalah bahwa SMK Tritech Informatika Medan tidak hanya mencantumkan mata pelajaran bidang Informasi, Teknologi, pemrograman komputer, dan fisika saja tetapi pendidikan agama Islam juga tercantum pada kurikulum pembelajarannya pada setiap semester.

Selain itu, SMK Tritech Informatika Medan juga mencantumkan kegiatan ekstrakurikuler pada kurikulumnya yang berbasis pendidikan agama dan budi pekerti seperti adanya program Tahsin, Tahfiz, dan Tilawatil Al-Qu'an. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan agar peserta didik di SMK Tritech Informatika Medan tidak hanya terampil dalam bidang IT dan *sains* tetapi juga mampu membaca, memahami, mengkaji, mengafal, dan mengimplementasikan Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya SMK Tritech Informatika Medan yaitu:

⁷Farihatul Husna, "Peran Sertifikasi Guru dan MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus Pelatihan Guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Kediri", dalam *Jurnal Edukasi dan Islam*, Vo. 1, No. 2, Tahun 2019.

“SMK Tritech Informatika Medan bertujuan untuk mendidik kader bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa, cerdas, terampil dan berakhlatul karimah sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Sehingga peserta didik di SMK Tritech Informatika Medan tidak hanya terampil dalam komunikasi dan teknologi tetapi juga memiliki kepribadian yang islami.”⁸

Pernyataan dari Bapak Kepala SMK Tritech Informatika Medan, yaitu Bapak M. Herizal Sinambela, S.Pd.I, menjelaskan bahwa SMK Tritech Informatika Medan berusaha melakukan integrasi ilmu pengetahuan antara keterampilan bidang ilmu umum dengan pendidikan agama dan budi pekerti.

Berdasarkan studi dokumen awal tersebut dapat disimpulkan bahwa SMK Tritech Informatika Medan memiliki perhatian yang baik terhadap pendidikan agama Islam. Namun dengan melihat kembali pada pemaparan temuan masalah sebelumnya, keempat guru PAI di SMK Tritech Informatika Medan masih belum mampu memenuhi indikator kompetensi profesional, meskipun salah satu gurunya sudah ada yang bersertifikat pendidik.

Atas dasar fenomena tersebut, selain peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai kompetensi profesional guru PAI, peneliti juga ingin mengkaji proses evaluasi dan upaya pihak SMK Tritech Informatika Medan dalam mendukung dan membantu guru PAI meningkatkan kompetensi dan keterampilan profesionalnya. Pihak yang terkait adalah Kepala Sekolah dan pihak yayasan Triadi Teknologi yang mengasuh SMK Tritech Informatika Medan.

Ketertarikan peneliti didasari atas adanya visi, misi, tujuan, dan perhatian SMK Tritech Informatika Medan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam seharusnya sekolah tidak hanya sebatas memperhatikan PAI sebagai mata pelajaran saja, tetapi sekolah juga harus memperhatikan kualitas, kompetensi dan keterampilan Guru PAI, agar pembelajaran pendidikan agama Islam dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian fakta dan data tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kompetensi profesional guru PAI. Adapun alasan rasional peneliti untuk mengangkat penelitian tersebut adalah bahwa peneliti

⁸Wawancara dengan Kepala SMK Tritech Informatika Medan, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 09:00-10.30 wib, di ruang Kepala SMK Tritech Informatika Medan.

tertarik untuk mengkaji lebih dalam kompetensi profesional guru PAI di SMK Trittech Informatika Medan.

Hal ini didasari atas temuan masalah yang telah diuraikan sebelumnya bahwa beberapa guru PAI ternyata ada yang tidak sesuai kualifikasi akademiknya. Selain itu ada guru PAI yang sudah bersertifikasi pendidik namun masih belum mampu memenuhi beberapa indikator kompetensi profesional. Selebihnya dua guru PAI di SMK Trittech Informatika Medan yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai namun belum bersertifikat pendidik juga ingin peneliti bandingkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI bersertifikat pendidik. Selain itu peneliti juga ingin mengkaji lebih jauh atas upaya dan evaluasi SMK Trittech Informatika Medan terhadap kompetensi profesional guru PAI.

Penelitian kompetensi profesional guru PAI di SMK Trittech Informatika Medan, merupakan tema yang penting untuk dikaji. Alasannya ialah bahwa mengingat adanya upaya pemerintah dalam membantu perkembangan kualitas dan kompetensi guru-guru di seluruh Indonesia sebagai peningkatan mutu pendidikan nasional. Keadaan tersebut membuat kompetensi dan keterampilan guru perlu diperhatikan kembali.

Selain itu penelitian ini juga penting untuk dikaji sebab hasil penelitian menyatakan bahwa beberapa pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), Penilaian Kinerja Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan lainnya masih bersifat teknis dan belum dikemas secara profesional.⁹ Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa berbagai pelatihan kompetensi guru termasuk sertifikasi pendidik belum tentu menjadi penjamin peningkatan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, pengkajian kompetensi profesional perlu dikaji ulang kembali, guna mengetahui perkembangan kompetensi guru PAI tiap zamannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti akan menentukan fokus masalah mengenai Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Trittech Informatika Medan yaitu:

⁹Farihatul Husna, "Peran Sertifikasi Guru dan MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus Pelatihan Guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Kediri", dalam *Jurnal Edukasi dan Islam*, Vo. 1, No. 2, Tahun 2019.

1. Penelitian berfokus kepada kompetensi profesional kepada guru PAI yang sesuai kualifikasi akademik, guru PAI yang tidak sesuai kualifikasi akademiknya dan guru PAI yang bersertifikat pendidik.
2. Penelitian berfokus kepada perhatian pihak SMK Tritech Informatika Medan dalam mengevaluasi kompetensi profesional guru PAI.
3. Penelitian berfokus kepada upaya SMK Tritech Informatika Medan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Dengan ini peneliti akan mengetahui sejauh mana perhatian sekolah terhadap kualitas dan kompetensi guru PAI.

Berdasarkan studi pendahuluan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut maka tema penelitiannya adalah “**Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti akan menentukan rumusan masalah mengenai Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan yaitu:

1. Penelitian berfokus kepada kompetensi profesional kepada guru PAI yang sesuai kualifikasi akademik, guru PAI yang tidak sesuai kualifikasi akademiknya dan guru PAI yang bersertifikat pendidik.
2. Penelitian berfokus kepada perhatian pihak SMK Tritech Informatika Medan dalam mengevaluasi kompetensi profesional guru PAI.
3. Penelitian berfokus kepada upaya SMK Tritech Informatika Medan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Dengan ini peneliti akan mengetahui sejauh mana perhatian sekolah terhadap kualitas dan kompetensi guru PAI.

A. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian yaitu mengetahui dan menganalisis kompetensi profesional guru di SMK Tritech Informatika Medan. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan?
2. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis cara sekolah dalam mengevaluasi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan.

C. Kegunaan Penelitian

Berikut ini kegunaan penelitian dari Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan adalah:

1. Kegunaan teoritis. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam konteks perkembangan dunia akademik pendidikan agama Islam, khususnya kajian tentang profesi guru pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kompetensi profesional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan terkait profesi keguruan bidang pendidikan agama Islam. Mudah-mudahan penelitian ini bisa dimanfaatkan dan menyumbangkan keilmuan sebagai sumber rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya berkenaan tentang pendidikan agama Islam dan kompetensi profesional guru PAI pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Umum ataupun Kejuruan.

2. Kegunaan praktis. Diharapkan penelitian membantu peneliti dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam bidang ahli penelitian ilmiah. Diharapkan dapat memberikan teori baru, inovasi dan inspirasi yang bersifat praktik dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam guna sebagai bahan pertimbangan praktis dalam melatih, mengembangkan dan mengevaluasi kompetensi profesionalnya. Khusus lembaga pendidikan umum, mudah-mudahan penelitian ini mampu memberikan temuan praktis dalam mengintegrasikan ataupun menyatukan, nilai ajaran Islam dengan pelajaran umum lainnya.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk menghindari kesalahan dalam pengartian atau memahami tema yang dimaksud dari penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu batasan istilah diperlukan untuk memahami beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian. Tujuan lainnya adalah untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Berikut ini beberapa istilah yang digunakan adalah:

1. Kompetensi

Kompetensi merupakan seperangkat ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang harus dimiliki, dihayati dan diaplikasikan dalam diri seorang guru, untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk menjadi tenaga pendidikan yang profesional.¹⁰ Selain bukti ijazah yang menjelaskan kualifikasi, guru PAI juga harus memiliki disiplin keilmuan yang melekat didalam dirinya. Jangan sampai guru PAI memiliki kualifikasi pendidikan, tetapi kosong ilmu pengetahuannya.

2. Profesi, Profesional dan Kompetensi Profesional.

Profesi adalah pekerjaan yang memiliki bidang keahlian khusus atau keterampilan yang diperoleh dalam pendidikan sehingga pekerjaannya diakui secara hukum.¹¹ Sementara itu, profesional adalah keahlian khusus untuk

¹⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 25.

¹¹Tim Penyusun Pusat Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 560.

mengerjakan suatu pekerjaan.¹² Jika Profesional dihubungkan kepada kompetensi keguruan maka, kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam penguasaannya terhadap materi atau bahan ajar secara luas dan mendalam serta mendidik peserta didik dalam rangka memenuhi kompetensi yang distandarkan sesuai yang diputuskan oleh standar pendidikan nasional.¹³ Guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengembangkan materi atau bahan ajar, memahami dan menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didiknya, mengembangkan jiwa profesional secara berkesinambungan dengan cara evaluasi atau reflektif, serta mampu memanfaatkan sumber teknologi dan informasi guna untuk melatih diri dan mengembangkan potensinya.

3. Guru PAI

Guru PAI merupakan seseorang yang berkewajiban dan bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing dan mampu memahami perkembangan potensi peserta didiknya, serta menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam, dengan tujuan menyiapkan kader-kader muslim yang beriman, takwa dan berilmu pengetahuan.¹⁴

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rencana atau kerangka hasil penelitian yang dirancang guna menyusun laporan hasil atau hasil penelitian secara sistematis. Tujuannya agar hasil penelitian dapat disusun secara sistematis dan sesuai dengan panduan penelitian ilmiah. Berikut sistematika pembahasannya adalah:

1. Bagian awal

Hasil penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan. Sebelum memasuki bab pembahasan, sebelumnya peneliti mencantumkan cover judul penelitian, surat persetujuan pembaca penelitian, surat pengesahan seminar hasil penelitian, kata pengantar, pedoman transliterasi, abstrak dan daftar isi sebagai petunjuk pembacaan hasil penelitian.

¹²*Ibid.*

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 23.

¹⁴Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru PAI Profesional*, (Jakarta: Prima Press, 2010), h.15.

2. Pendahuluan

Setelah itu peneliti membuat bab pendahuluan. Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah yang disajikan dengan studi pendahuluan penelitian kualitatif. Latar belakang masalah berisi data, fakta dan masalah yang ditemukan di lapangan penelitian. Selain itu data dan fakta didukung oleh beberapa hasil jurnal penelitian ilmiah, landasan hukum dan teori yang sesuai dengan tema penelitian. Selain itu, latar belakang masalah juga memuat alasan rasional peneliti mengambil tema penelitian, pentingnya penelitian dilakukan dan menentukan fokus masalah yang diteliti. Setelah menguraikan latar belakang masalah, selanjutnya peneliti merumuskan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan. Fokus masalah dibuat sebagai panduan saat melakukan penelitian dilapangan dan tujuan penelitian untuk memberikan alasan penelitian perlu dilakukan. Kegunaan penelitian digunakan sebagai bukti bahwa penelitian ini berguna sebagai referensi dan pendukung penelitian selanjutnya. Batasan istilah digunakan sebagai penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian dan terakhir sistematika pembahasan digunakan untuk menjelaskan secara garis besar deskripsi dari penelitian.

3. Kajian Teoritis dan Penelitian yang Relevan.

Pada bab kajian teori berisi tentang teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli terkait dengan tema penelitian. Tidak hanya teori, tetapi kajian teori berisi definisi, fungsi, tujuan, prinsip dan hukum teori yang bertujuan sebagai pendukung ilmiah pelaksanaan penelitian.

Selain kajian teori, pada bab ini terdapat hasil penelitian yang relevan. Beberapa jurnal penelitian ilmiah yang terkait dengan tema penelitian yang akan diteliti digunakan sebagai rujukan dan referensi untuk mendukung dan membedakan hasil penelitian nantinya. Jurnal yang digunakan memiliki periode minimal lima tahun dari sekarang. Selain jurnal penelitian, hasil penelitian yang relevan juga bias didukung dengan Tesis atau Disertasi yang terkait dengan tema penelitian.

4. Metode Penelitian

Metode Penelitian berisi jenis penelitian, tempat penelitian dan menentukan waktu penelitian sebagai *control* penelitian. Selain itu metode penelitian juga berisi prosedur penelitian dan teknik penelitian yang digunakan. Teknik analisis data juga dicantumkan dalam metode penelitian termasuk teknik keabsahan data. Tujuan dari bab metode penelitian ini adalah menunjukkan model penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

5. Bagian akhir hasil penelitian.

Sistematika pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka dan beberapa lampiran.



